

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan, Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka perkembangan pendidikan dewasa ini di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada, pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi, lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Maka perkembangan pendidikan semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan, Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama membangun bangsa dan negara. Pendidikan bagi bangsa Indonesia sudah menjadi kebutuhan bagi kelangsungan hidup bahkan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, sebab dengan adanya bekal pendidikan dapat dilahirkan manusia-manusia yang memiliki berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan, serta memiliki kesadaran dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidak pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada keberhasilan proses belajar yang dialami oleh siswa selaku peserta didik dan guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan meningkatkan

kompetensi siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Indikasi tersebut terarah pada hakekat pengajaran itu sendiri yang dalam aplikasinya seorang guru dituntut kemampuan profesionalnya, diantaranya kemampuan seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada anak didik yang hal ini terletak pada proses pendidikan di sekolah yakni pada proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa.

Harus diakui bahwa kita tidak dapat mengharapkan kemajuan yang sangat pesat dan berarti dalam dunia pendidikan tanpa membenahi proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan inti di sekolah. Bahkan dengan adanya perubahan-perubahan terhadap kurikulum (KTSP) yang dijalankan di sekolah adalah dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar sehingga menghasilkan siswa-siswa yang lebih berprestasi seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Menyinggung masalah kualitas pendidikan tentunya tidak lepas dari kualitas peran pendidik (guru) dan siswa itu sendiri. Dua unsur siswa yang perlu diperhatikan terutama dari sisi kemampuan dasar dan pemahaman materi-materi pelajaran, termasuk pelajaran PKn ini sangat memerlukan pendekatan siswa aktif dengan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran langsung. Dalam proses pembelajaran ini, guru semaksimal mungkin meningkatkan hasil belajar siswa melalui buku sumber alat bantu mengajar yang memadai, metode belajar yang tepat, dan alat penilaian yang terukur dan mencerminkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar di peroleh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi, adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan semangat dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Dengan nilai rata-rata mata pelajaran PKn yang diharapkan oleh guru mencapai 85,00 hingga 100.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran PKn sangat rendah hanya mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang

termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Salah satu keberhasilan belajar siswa apabila proses belajar bermakna bagi anak didik, dan yang lebih penting bagi guru dapat berperan dalam meningkatkan kompetensi siswa sehingga mereka benar-benar diperlukan dalam proses belajar. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kemampuan siswa, sebagaimana kita ketahui bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif, tidak sekedar menerima apa yang diberikan, tetapi lebih jauh dari pada itu, belajar adalah mencari atau memahami serta mengerti apa yang sedang dipelajari.

Sehubungan dengan hal ini, perhatian, ketekunan, dan motivasi yang tinggi belum menjamin sepenuhnya keberhasilan belajar PKn secara optimal, jika siswa belum mengetahui cara yang efektif dan secara efisien dalam mempelajari PKn secara optimal. Untuk itu guru mata pelajaran PKn harus bertindak sebagai pengelola pengajaran yang tentunya tidak cukup hanya mengetahui faktor yang mempercepat perkembangan mental anak dan memahami isi materi pelajaran yang diajarkan. Di samping itu, guru harus berperan dalam meningkatkan kompetensi siswa dengan cara mengetahui dan memperhatikan aktivitas belajar siswa, sebab aktivitas belajar siswa

dapat menunjang pencapaian tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan oleh guru, juga aktifitas belajar siswa ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peranan guru dalam meningkatkan kompetensi siswa, maka perlu di adakan suatu penelitian. Dengan dasar inilah penulis tertarik untuk memilih dan mengangkat masaalah ini dengan memformulasikan judul, sebagai berikut:” (*Peran Guru dalam meningkatkan kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SMK Negeri 1 Bonepantai*).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti dapat merumuskan beberapa hal yang menjadi permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran PKn di SMK N 1 Bonepantai?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan penilaian guru terhadap kompetensi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Peneliti yang dapat dicapai melalui penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran PKn di SMK N 1 Bonepantai.
2. Untuk mengetahui proses penilaian guru terhadap kompetensi siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa adalah dapat meningkatkan kompetensi siswa yang lebih baik dari sebelumnya pada mata pelajaran PKn.

2. Manfaat bagi guru adalah dapat meningkatkan peranan guru dalam proses pembelajaran khususnya guru mata pelajaran PKn
3. Manfaat bagi penulis dapat menambah pengalaman tentang penelitian kualitatif dalam menganalisis peran guru untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran PKn.